



Mediatisasi Hadis Melalui Musik Sebagai Sarana Dakwah Dalam Kanal Youtube Gontor TV

Raja Fahrul Reza¹, Irfan²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹, IAIN Ternate, Ternate, Indonesia²

¹rajafahrureza1@gmail.com, ²irfanalumni@iain-ternate.ac.id

Abstract

This article discusses the phenomenon of the mediatization of Hadith as a means of Islamic preaching (dakwah) in the digital era, focusing on the Gontor TV YouTube channel as a case study. Gontor TV upholds the values embedded in the principles, motto, and “panca jiwa” of pesantren, ensuring that its preaching is educational, informative, and persuasive. This media channel contributes significantly to spreading Islamic teachings through various creative content, one of which is music. The message in this music is sourced from sacred texts, namely the Qur'an and the Hadith of the Prophet. This article is qualitative research using a descriptive qualitative approach and applying content analysis to examine the mediatization of Hadith as preaching content delivered through music on the Gontor TV YouTube channel. The research shows that the Hadith presented in the lyrics and music videos are displayed in various forms, such as excerpts from the matn without the complete isnad, sometimes including the mukharrij and its translation. These excerpts are then inserted into the lyrics, at the beginning or end of the music video, either in Arabic or Latin script. The Hadith are read textually, as there is no use of Hadith or other elements requiring contextual reading. Preaching through music on this YouTube channel has important implications in modern, multicultural, and heterogeneous societies, such as strengthening the internalization of religious messages, influencing the characteristics of musicians, increasing interest in music with Islamic nuances, being a form of creative and innovative dakwah, fostering interactions that strengthen religious life and Islamic identity, and serving as a medium for transmitting religious messages.

Keywords: Mediatization of Hadith; Dakwah; Gontor TV.

Tulisan ini membahas tentang fenomena mediatisasi hadis sebagai sarana dakwah di era digital dengan mengambil objek kajian pada kanal Youtube Gontor TV. Gontor TV menjunjung tinggi nilai-nilai yang tertuang di dalam prinsip, motto, dan panca jiwa kepesantrenan sehingga penyajian dakwahnya harus memiliki sifat edukatif, informatif dan persuasif. Media ini ikut berkontribusi besar dalam mendakwahkan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan melalui berbagai konten-konten kreatif, salah satunya musik. Pesan dari musik tersebut bersumber dari teks suci yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi. Tulisan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menerapkan metode analisis konten dalam menganalisis mediatisasi hadis sebagai konten dakwah yang disampaikan melalui musik sebagai bajunya di kanal Youtube Gontor TV. Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis yang tersaji dalam lirik musik dan video klip tersebut ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti, potongan matan, tanpa sanad lengkap, terkadang menyertakan *mukharrij* dan terjemahannya. Potongan matan tersebut kemudian disisipkan dalam liriknya, di awal atau akhir video klip dengan tulisan Arab ataupun latinnya. Hadis-hadis tersebut dibaca secara tekstual, dikarenakan tidak ada penggunaan hadis atau lainnya yang mengharuskan pembacaan secara kontekstual. Dakwah dengan musik di kanal Youtube ini memiliki implikasi yang penting di tengah masyarakat modern, multikultural dan heterogen seperti; menguatkan penjiwaan makna terhadap pesan agama, mempengaruhi karakteristik musisi, meningkatkan minat kepada musik dengan nuansa Islami, salah satu bentuk dakwah kreatif dan inovatif, interaksi yang memperkuat kehidupan beragama dan identitas ke-islaman, serta sarana transmisi pesan agama.

Kata kunci: Mediatisasi hadis; Dakwah; Gontor TV.

Article History: Received: 29-03-2024 | Revised: 28-05-2024, 30-07-2024 | Accepted: 10-08-2024



PENDAHULUAN

Kemasan dakwah seiring perkembangan zaman dan teknologi menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hal ini terbukti dengan penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, Twitter, Facebook, TikTok dan sebagainya dalam ritualisasi aspek-aspek kehidupan beragama.¹ Perlu dipahami bahwa media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya dapat saling terkoneksi, bersosialisasi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten (teks, gambar, audio dan video) dari media yang ramai digunakan.² Penggunaan media sosial sendiri dalam pandangan Islam merupakan sebuah kebolehan karena merupakan sarana atau wasilah yang tidak berindikasi pada urusan *central* agama.³ Melihat data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, tercatat 143,26 juta setara 54,68 persen dari jumlah penduduk sebagai penikmat media di Indonesia, sedangkan *WeareSocial.com* tercatat pada tahun 2020 berjumlah 175,4 juta. Facebook minat terbanyak, yaitu (87,42%), Youtube (7,15%), Twitter (2,27%), dan Instagram (0,86%).⁴ Sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan, 150 juta pengguna media sosial atau sebesar 57%.⁵

Interest masyarakat terhadap media sosial saat ini tidak hanya digunakan sebagaimana umumnya tetapi dimanfaatkan dan dialih fungsikan sebagai lahan dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam. Melihat hal ini, strategi, metode dan konten dakwah di media sosial dilihat sebagai aspek penting.⁶ Kemasan dakwah yang disalurkan melalui media sosial beragam bentuk kreatifitas dan inovasi narasinya, ada yang berbentuk meme, video pendek, animasi, *broadcast*, *podcast*, film dan lain-lain yang membawa arah baru dan memiliki kelebihan secara praktis.⁷ Kreativitas dan inovasi penggunaan media dalam dakwah bahkan juga menyentuh ke ranah seni, diantaranya adalah musik. Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.⁸

Musik itu sendiri bagi Plato, Aristoteles, al-Ghazali dan Jalaluddin rumi mempunyai kekuatan dan pengaruh yang menyentuh jiwa manusia yang mendekatkan diri kepada tuhan, dan menarik girah dalam hidup beragama. Lebih lanjut, musik sebagai media dakwah menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka melaksanakan nahi mungkar dan membangun intuisi umat. Aktivitas ini menyentuh rasa atau jiwa seseorang yang berdampak kepada kepekaan dan kualitas

¹ Izmy Khumairoh, "Ayo Menikah (Muda)! : Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial," *Umbara* 2, no. 1 (2018): 10–23, <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i1.15671>.

² Aan Mohamad Burhanudin, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa, "DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram @ Cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender)," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2019): 236–46, <https://www.syekhnhurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/5658>.

³ Adynata Adynata et al., "Ekspresi Dakwah Mahasiswa Ilmu Hadis UIN Sultan Syarif Kasim Riau Di TikTok Perspektif Hadis," *Al-Qudwah* 1, no. 2 (2023): 192, <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.27992>.

⁴ Iqrom Faldiansyah and Musa, "Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer," *Tawshiyah* 15, no. 2 (2020): 2656–4688, <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>.

⁵ Slamet Riyadi and Erwan Sudiwijaya, "Peningkatan Ketrampilan Pengembangan Multimedia Kreatif Untuk Dakwah," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2020, 2219, <https://doi.org/10.18196/ppm.311.263>.

⁶ Faldiansyah and Musa, "Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer."

⁷ Al Fauzi Rahmat, "Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhammadiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah,'" *ETTISAL: Journal of Communication* 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.5027>.

⁸ Rahwan and Mukhammad Baharun, "Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah," *Maddah: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.35316/maddah.v4i1.1725>.

kebersihan hati.⁹ Hal ini bisa membuat semangat beragama meningkat khususnya dikalangan anak muda. Al-Haitami menambahkan dalam perkara ini yang dikutip Siti Rohmah pada artikelnya, sunnah mendengarkan musik yang terkandung daripadanya perintah ketaatan, *mau'idzah*, *zuhud*, akhlak mulia dan menjauhi kemaksiatan.¹⁰

Penelitian akademik terhadap pembahasan mengenai musik sebagai media dakwah marak dijumpai. Setidaknya terdapat tiga bentuk kajian. Pertama, kajian mengenai hukum kebolehan berdakwah dengan musik, seperti Tanty Sri Wulandari, dkk, dalam artikelnya "*Musik sebagai Media Dakwah*" menjelaskan pandangan Muhammadiyah khususnya IMM yang membolehkan musik Islami (gambus) untuk berdakwah dengan memperhatikan penggunaan dan media musiknya.¹¹ Senada dengan Reny Masyitoh yang fokus tulisannya pada *Dakwah Melalui Musik di Radio SAS FM*, menyebutkan bahwa eksistensi musik islami mendominasi dakwahnya dengan memperhatikan kriteria musik religi, *syair* yang digunakan dan tidak beritme dangdut.¹² Kedua, kajian dalam bentuk metode, seperti Dita Prastika Mentari dalam skripsinya "*Strategi Dakwah Haddad Alwi Assegaf Melalui Musik Religi*" menjelaskan dakwah melalui musik adalah suatu kreatifitas yang harus memiliki strategi dan tahapan-tahapannya. Strategi yang digunakan Mentari merujuk pada surat al-Nahl ayat 125 (*hikmah, mau'idzah hasanah dan mujadalah*). Sedangkan tahapannya melewati perumusan, implementasi dan evaluasi strategi.¹³ Ketiga, mengenai kajian analisis semiotik pesan pada musik, seperti Yoka Pradana, dkk, dalam tulisannya *Pesan Dakwah K.H Hasan Abdullah Sahal dalam Lirik Lagu "Kembalilah"*.¹⁴ Dalam menganalisis pesan yang terdapat di dalamnya penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand De Saussure dari aspek tanda. Sementara untuk kajian musik sebagai dakwah dalam bentuk mediatisasi yang berangkat dari hadis Nabi sangat jarang ditemukan. Peneliti dalam hal ini mengkaji sisi tersebut guna melengkapi literatur akademis. Salah satu media yang berdakwah melalui musik di media sosial dan berangkat dari hadis Nabi ialah kanal *YouTube Gontor TV*.

Berangkat dari perkembangan teknologi yang pesat dan maraknya dakwah agama melalui media, tulisan ini menganalisis bagaimana musik sebagai media dakwah mentransmisikan nilai-nilai hadis dengan menggunakan media sosial berupa *YouTube*. Oleh sebab itu ada dua rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini. *Pertama*, bagaimana konsep dakwah melalui musik di media kanal *YouTube Gontor TV*? *kedua*, bagaimana implikasi dan pengaruh pengguna media sosial terhadap mediatisasi dakwah hadis melalui musik di kanal *YouTube Gontor TV* tersebut?

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah analisis kepustakaan dengan pendekatan analisis konten yang bersifat deskriptif kualitatif. Tulisan ini akan menganalisis secara deskriptif konten-konten yang tersaji untuk mengeksplorasi secara mendalam lirik dan

⁹ Tanty Sri Wulandari, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 4 (2019): 448–66, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>.

¹⁰ Siti Rohmah, "Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)," *DAKWATUNA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam Volume* 7, no. 1 (2021): 51, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

¹¹ Wulandari, Aliyudin, and Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah."

¹² Reny Masyitoh, "Dakwah Melalui Musik (Eksistensi Musik Religi Di Radio SAS FM)," *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2021): 215–31.

¹³ Dita Prastika Mentari, "STRATEGI DAKWAH HADDAD ALWI ASSEGAF MELALUI MUSIK RELIGI" (UIN Syaarif Hidayatullah, 2015).

¹⁴ Yoka Pradana and Bambang Setyo Utomo, "Pesan Dakwah K.H. Hasan Abdullah Sahal Dalam Lirik Lagu 'Kembalilah,'" *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 233, <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.6895>.

melodi dalam musik dakwah kekinian pada kanal *YouTube* Gontor TV. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi konsep, pesan-pesan agama dan bagaimana *values* itu disampaikan melalui musik di kanal *YouTube* Gontor TV. Gontor TV dengan konten-kontennya yang variatif mendakwahkan dan mengajarkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Bentuk dakwahnya beragam, seperti kajian ilmiah, *napak tilas*, *podcast*, kultum, musik, *short movie*, panggung dan drama seni, *daily routines and activities*, dan lainnya. Tulisan ini nantinya akan terfokus pada dakwah yang ditampilkan dalam bentuk musik. Musik yang ditampilkan berangkat dari sumber Al-Qur'an, hadis, dan sebagian besar dari kata-kata hikmah (*al-mahfudzot*). Penulis akan membatasi kajian ini hanya pada musik dengan muatan hadis yang terdapat di dalamnya.

PEMBAHASAN

Musik sebagai Media Dakwah

Di dalam Islam dakwah hukumnya *fardhu 'ain*, setiap individu muslim wajib baginya untuk menyampaikan pesan kebaikan baik secara lisan, tulisan, audio-visual, lukisan, akhlak,¹⁵ maupun harta benda dengan misi penting yaitu memperbaiki dari sesuatu yang buruk menjadi baik, sesuai dengan ajaran Islam dan hidup dengan keridhaan tuhan.¹⁶ Dakwah sebagaimana pendapat M. Quraish Shihab yang dikutip dalam artikel *Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi*¹⁷ adalah suatu gerakan yang menyeru pada keinsyafan yang diartikan juga sebagai ikhtiar dalam proses memperbaiki suatu keadaan yang awalnya tidak baik menjadi kondisi/situasi yang lebih baik terhadap diri sendiri dan masyarakat. Pengertian ini sesuai dengan apa yang dimaksud Ibnu Taimiyah dan Ali Mahfudz bahwa dakwah bertujuan untuk menyeru kepada kebahagiaan dunia dan akhirat melalui amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.¹⁸

Dakwah dalam perspektif Islam adalah segala sesuatu yang mengandung perkataan, tindakan dan gagasan secara eks/implisit mengajak kepada sesuatu kebaikan. Pesan yang terdapat di dalam dakwah itu sendiri (ajaran Islam) dimaksudkan agar menjadi suatu pedoman yang dalam menjalaninya harus memahami dan menerima serta mentaatinya. Pesan yang termuat di dalam sebuah dakwah secara garis besar bersumber dari Al-Qur'an, hadis, *qoul al-hikmah* dari Sahabat dan ulama', kisah-kisah, peristiwa, penelitian ilmiah, karya sastra dan seni, dengan tema akidah, syari'at, dan akhlak, dan karakteristik di dalamnya yang terdiri dari tujuh hal, otentik dari tuhan, komprehensif, mudah, *ballance*, universal, rasional, dan positif (mengandung kebaikan).¹⁹ Dakwah dewasa ini mempunyai ragam model, salah satunya yang marak dijumpai ialah dengan menggunakan musik.

Sebagai media seni komunikasi, musik mengandung nilai-nilai yang termuat dari gagasan-

¹⁵ Rohmah, "Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)," 47.

¹⁶ Andy Dermawan, "Dialektika Dakwah, Politik Dan Gerakan Keagamaan Kontemporer (Telaah Pemikiran Nasir Al-Din Al-Albani Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Salafy Kontemporer)," *Dakwah* XIV, no. 2 (2013): 160.

¹⁷ Retna Dwi Estuningtyas, "Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 75–86, <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>.

¹⁸ M. Mansur, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sandaran Hati Karya Band Letto (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure)" (IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2022), 14–15.

¹⁹ Yoka Pradana and Bambang Setyo Utomo, "Pesan Dakwah K.H. Hasan Abdullah Sahal Dalam Lirik Lagu 'Kembalilah,'" *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 236–37, <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.6895>.

gagasan dan ide-ide untuk ditampilkan sebagai sebuah pesan yang tergambarkan dari kalimat-kalimat (lirik) berbentuk teks. Teks tersebut ditampilkan menjadi sebuah visual agar tercapai kepada pendengarnya.²⁰ Menurut para pakar, musik adalah kumpulan vitalitas yang teratur, di mana bunyi-bunyian yang bersifat logis bersatu dan mengkristalisasi. Logis dalam pengertian disini tidaklah sama halnya sebagaimana logika dari suatu argumentasi. Musik berbicara dari jiwa ke jiwa, tanpa perlu diterjemahkan. Seni musik merupakan ekspresi melalui jiwa dan perasaan dalam mengungkap suatu keindahan dengan nada atau irama baik vokal ataupun instrumen yang tersusun dalam melodi dan harmoni. Seni musik dapat mempengaruhi pendengar dan penonton secara psikologis.²¹

Di dunia sufi, musik memiliki beberapa fungsi, sebut saja al-Syazili. *Pertama* musik berfungsi sebagai penyejuk batin dan roh-roh ketika sufiyun dalam perjalanan spiritualitas, *kedua*, meringankan perjalanan spiritual, *ketiga*, menghilangkan kesedihan, *keempat*, memberikan kebahagiaan. Selaras dengan Ahmad al-Ghazali musik dapat menguatkan hati seseorang, begitu pula Ikhwa al-Salfa yang mengatakan bahwa musik mampu mengasah daya pikir, melunakkan sifat, mendatangkan semangat, menyenangkan dan menyentuh jiwa.²² Al-Misri mengatakan bahwa musik adalah sentuhan tuhan yang menguatkan hati menuju Allah. Sayyed Nasr mengatakan musik islami merupakan alat untuk mengubah rasa dan jiwa dengan tilawah Al-Qur'an, lirik-lirik islami yang berhubungan dengan Nabi.²³ Lirik-lirik dalam musik selalu memiliki tendensinya sendiri, tidak semua musik itu memiliki isi pesan yang baik, terdapat juga yang mengandung makna yang tidak baik. Maka memilih jenis musik harus menjadi perhatian yang serius khususnya dalam mendakwahkan nilai-nilai ajaran agama.

Sejarah mengenai musik sendiri juga merupakan sejarah yang panjang. Bila ditarik lebih jauh didapati bahwa musik sudah ada sebelum pra Islam. Pada zaman Nabi, masyarakat dengan kondisi budaya dan kondisi masyarakat pada saat itu cenderung tertarik dengan seruan jihad ketimbang lagu atau musik, ini membuktikan bahwa masyarakat Islam di masa Rasulullah bukan tanah yang subur untuk kesenian. Namun ketika wilayah Islam semakin berkembang, kaum muslimin beradaptasi dengan berbagai bangsa dengan berbagai kebudayaan dan kesenian didalamnya sehingga pesatnya ketertarikan pada kesenian merambat dengan mengalkulturasi musik-musik dari Persia dan Romawi. Kaum muslimin pada zaman dahulu, khususnya di perkampungan, juga sudah mampu membuat nyanyian yang dapat menenangkan dan menentramkan.²⁴ Sejarah mencatat, di Indonesia sendiri khususnya tanah Jawa, masuknya Islam dan penyebarannya tidak lepas dari peran Walisongo yang memanfaatkan media seni berupa musik dalam proses islamisasi masyarakat setempat yang memiliki keberagaman budaya yang mandarah daging.²⁵

Penelusuran sejarah musik Islam hingga saat ini senantiasa menyertakan musik Arab sebelum masa Islam. Hal tersebut dapat dimaklumi sebab apa yang dibawa Nabi Muhammad dengan syari'at Islam-nya pada dasarnya tidak menghilangkan kultur Arab atau membuang

²⁰ Pradana and Utomo, "Pesan Dakwah K.H. Hasan Abdullah Sahal Dalam Lirik Lagu 'Kembalilah,'" 2020.

²¹ Kuni Azimah, "Musik Dalam Pandangan Al-Mubarakfury (Studi Kitab Tuhfat Al-Ahwardzi)," *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2017, 1-49.

²² Agung Hidayat, "Musik Sufistik Perspektif Seyyed Hossein Nasr" (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 44-46.

²³ Hidayat, "Musik Sufistik Perspektif Seyyed Hossein Nasr."

²⁴ Azimah, "Musik Dalam Pandangan Al-Mubarakfury (Studi Kitab Tuhfat Al-Ahwardzi)."

²⁵ AHMAD SAMAR QONDY, "Nasyid Sebagai Media Dakwah Dalam Analisis Syair Lagu Kampoeng Nasyid" (UIN Raden Intan Lampung, 2023), 53.

sepenuhnya nilai-nilai budaya lama yang melatarbelakanginya, melainkan membangun kembali (*recreate*) sehingga tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan kemudian mengembangkannya sebagai seni Islami yang berkualitas. Sebelum masa Islam, musik adalah bagian dari masyarakat Arab yang berfungsi sebagai pelengkap tradisi seperti pertemuan umum untuk menyambut para peziarah Ka'bah, dan pemberi motivasi para pejuang dan musafir. Di antara jenis lagu-lagu pertama yang populer saat itu ialah *Huda*, yang darinya kemudian diturunkan *Ghina*, kemudian, *Nashb*, *Sanad*, *Rukbaani*, dan lagu-lagu tarian yang dikenal dengan istilah *Hazaj*. Sumber tertua yang dapat memberikan gambaran musik pra Islam, ialah kitab *al-lahwu Wa al-Malaahi* (buku tentang distraksi dan alat-alat musik) oleh Abu al-Qasim Ubaydallah²⁶

Musik menurut fungsinya terbagi menjadi, *pertama* musik adalah media kritik sosial, terapi dan alat melaksanakan ibadah. *Kedua* para peneliti juga mengemukakan bahwa musik mampu meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotorik. *Ketiga* musik digunakan dalam rentetan ritual keagamaan (ibadah). Sejak awal mulanya, musik sudah identik dengan agama atau kepercayaan, yang mana saat itu musik selalu dihubungkan dengan dewa-dewa yang mereka yakini dan dimainkan dalam rangkaian ritual penghambaan terhadap dewa-dewa tersebut.²⁷ Musik sebagai alat dakwah, para ahli setuju bahwa musik memiliki makna spiritual. Jaluddin Rumi dengan menunjukkan bahwa perubahan dan pola ungkapan budaya melalui musik dalam pesan dakwah, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa musisi, da'i, dan beberapa lembaga pendidikan (Gontor) mungkin merupakan representasi dari musik yang bernuansa religius Islami. Oleh karena itu, umat Islam harus memiliki pilihan budaya, seni, dan musik yang memiliki *value* spiritual selain keindahan dan kemesraan yang bersifat duniawi.²⁸

Gontor dan Konsep Efektivitas Dakwah melalui Media

Teknologi yang berkembang di tengah masyarakat berdampak pada tatanan interaksi sosial khususnya di Indonesia. Awalnya interaksi sosial dalam bentuk pertemuan fisik bergeser menjadi non-fisik (*online*) dalam ruang virtual. Aktivitas interaksi sosial semacam ini terapkan pada berbagai platform seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, YouTube dan sebagainya. Dengan platform ini menjadikan berbagai eksistensi di ruang publik menyebar dengan cepat termasuk ranah agama.²⁹ Aktivitas dalam hal ini bahkan juga menyentuh bidang dakwah yang memberikan bias pada nilai-nilai dalam berdakwah. Munculnya istilah *cyberdakwah* (dakwah digital) adalah bentuk pemanfaatan teknologi yang melakukan giat sy'ar keagamaan.³⁰ Terdapat tiga dimensi kehidupan beragama yang berubah dalam giat ini, *pertama*, institusi agama yang ditandai dengan representasi tatanan, sistem, norma-norma keagamaan secara virtual (website, kanal, aplikasi dan lainnya). *Kedua*, ritual yang ditandai dengan berbagai giat secara virtual seperti, tabligh, zikir, muhasabah, istighasah dan lainnya. *Ketiga*, literasi yang terindikasi dari pengambilan sumber dan rujukan secara virtual seperti, narasi, animasi, video, dan lainnya.³¹

²⁶ Andre Indrawan, "MUSIK DI DUNIA ISLAM Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis," *Tsaqafa* 1, no. 1 (2012): 38–54.

²⁷ Azimah, "Musik Dalam Pandangan Al-Mubarakfury (Studi Kitab Tuhfat Al-Ahwardzi)."

²⁸ Abdul Karim, "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang," *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 169.

²⁹ Sherina Wijayanti, "Resepsi Hadis Dalam Sinetron Taqdir Ilahi; Ujian Dari Allah," *Al-Qudwah* 1, no. 1 (2023): 53, <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.22953>.

³⁰ Dudy Imanuddin Effendi, Dede Lukman, and Ridwan Rustandi, *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*, 2022.

³¹ Dudy Imanuddin Effendi, Lukman, and Rustandi.

Penggunaan alat komunikasi seperti media massa bertujuan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak secara meluas dan serempak. Karakteristik media massa meliputi beberapa hal, yaitu: 1). Bersifat melembaga, yang mana manajemen media melibatkan banyak orang dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian informasi, 2). Kurang berpotensi terjadinya interaksi dialog (pengguna dan audiens), artinya bersifat satu arah, 3). Cakupannya luas tidak terhalang oleh jarak, 4). Bersifat terbuka tanpa mengenal golongan apapun, 5). Menggunakan peralatan dan mekanis.³² Pemanfaatan media dalam berdakwah seperti platform Youtube merupakan dakwah yang ditransmisikan melalui audio visual, artinya gabungan antara audio dan visual yang dengannya audiens mampu melihat dan mendengar secara bersamaan.³³ perlu diperhatikan bahwa trend ini tidak hanya memberikan peluang akan tetapi juga ada tantangan tersendiri. Persoalan-persoalan yang timbul seperti, terjadinya *misunderstanding* atas ketidaktahuan dan pemahaman informasi yang didapat, potensi adu domba dan hoax, ketidakmapuan penggiat mengukur pengetahuan masyarakat penikmat.³⁴

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) adalah institusi pendidikan yang menempatkan pendidikan lebih tinggi daripada pengajaran. Hal ini sesuai dengan slogan bahwa “setiap pendidik adalah pengajar tapi tidak semua pengajar adalah pendidik”. Dalam mentransmisikan dan menerapkan *values* terkait prinsip pendidikan digunakan berbagai metode seperti proses belajar mengajar formal di dalam kelas, ceramah, kajian, perkumpulan dan lainnya. *Values* pendidikan Gontor tergambar pada; 1). Panca jiwa, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyyah, dan kebebasan, 2). Motto, yaitu berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, 3). Filsafat Hidup Pesantren, yaitu falsafah kelembagaan, falsafah kependidikan, dan falsafah pembelajaran, 4). Orientasi, yaitu kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berpartai, dan ibadah lillaahi ta'ala; dan 5) Sintesa, yaitu *Al-Azhar* (wakaf), *Synggit* (kedermawanan dan kesederhanaan pengasuh), *Aligarh* (sistem pendidikan dan pengajaran), dan *Shantiniketan* (damai dan tentram), 6). Disiplin pondok. Nilai-nilai ini berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang diinterpretasikan berdasarkan ijtihad para pendiri pondok. Kemudian dimanifestasikan ke dalam aktivitas sehari-hari dan juga tidak luput dari perannya sebagai pesan dakwah dan syi'ar untuk berbagai kalangan.³⁵

Sebagai institusi pendidikan yang penerapan sistem tarbiyahnya bersifat integratif (kombinasi *intra*, *ekstra* dan *kokurikuler*), komprehensif, dan mandiri,³⁶ PMDG ikut serta dalam menyebarkan dakwah dan menanamkan nilai-nilai pendidikan pesantren melalui media. Gontor TV dalam menyampaikan dakwahnya melalui konten-kontennya memperhatikan sifatnya yang harus mendidik (*edukatif*), memberi wawasan *informatif*, dan mengajak (*persuasif*). Dari segi edukatif, bersandar pada syi'ar PMDG tentang pendidikan yang *holistic* dan komprehensif dari segi akhlak dan intelektual. Semua hal yang ditampilkan dan didakwahkan menunjukkan nilai-nilai pendidikan pesantren, termasuk suasana, isi materi, dan perform aktor-aktor dan penyiar. Semua hal yang terhubung dan terikat di dalamnya merasakan semua kegiatan, ucapan, dan

³² Abdul Karim, “Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang.”

³³ Abdul Karim.

³⁴ Muhammad Mundzir et al., “Mediatization of Hadith and the Spirit of Da'Wah Moderation in Infographic Content of Online Media,” *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 22, no. 64 (2023): 58.

³⁵ Mohammad Luthfi and Ilham Baheeramsyah, “Dakwah Sebagai Model Komunikasi Gontor TV Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren,” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 4, no. 1 (2021): 30, <https://doi.org/10.21111/sjic.v4i1.6048>.

³⁶ Syarifah, “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor,” *At-Ta'Dib* 11, no. 1 (2016): 64, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v1i1.624>.

perilaku dan lainnya sebagai sebuah pendidikan. Di PDMG, pendidikan akhlak dan intelektual diprioritaskan bukan hanya dalam ucapan tetapi juga dalam tindakan, sehingga seluruh dinamika yang ada di pondok merupakan bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan³⁷

Aspek Informatif merupakan proses mengenai penyampaian ide, gagasan dan pendapat yang menurut Onong U. Efendi yang dikutip dari Rangga k. Putra dkk, bertujuan memberikan informasi, sosialisasi dan motivasi.³⁸ Maka pada aspek informatif dalam dakwahnya Gontor TV merujuk kepada misi dari Gontor TV itu sendiri. Sedangkan aspek persuasif mempertimbangkan pada “*Strategic Planning*” dari Gontor TV yaitu *Creative Content*. Dengan demikian tolak ukur Gontor TV dalam berdakwah tidak luput dari penanaman nilai-nilai pendidikan sehingga pesan-pesan dakwah yang termuat didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan (akhlak dan atau intelektual). Selain dari pada pendidikan, Gontor TV juga memberikan informasi-informasi sekilas tentang pondok beserta dengan ajakan dakwahnya.³⁹

Mengenal Kanal Youtube Gontor TV sebagai Media Komunikasi Dakwah

Apa itu platform *YouTube*? Michael Miller menjelaskan bahwa *YouTube* merupakan platform yang menyediakan tampilan audio visual yang mampu menyajikan berita dan informasi untuk audiens yang luas. *YouTube* juga merupakan komunitas berbagi video di mana penggunanya dapat mengunggah dan menonton berbagai jenis klip video secara daring.⁴⁰ *YouTube* sebagai media berbagi video dibuat oleh Jawed Karim dkk yang merupakan bekas karyawan *Paypal* pada tahun 2005.⁴¹ Penggunaan *YouTube* banyak diminati dewasa ini sebagai media komunikasi dan dakwah keagamaan khususnya. Giat dakwah dengan cara ini merupakan bentuk integrasi antara agama dan teknologi. Hal ini tampak pada banyaknya giat yang dilakukan kaum milenial, komunitas, organisasi ataupun lembaga. Salah satu lembaga pendidikan yang terjun dalam giat dakwah menggunakan *YouTube* sebagai medianya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) dengan kanal *YouTubenya* Gontor TV.

Gontor TV dikelola secara resmi oleh PMDG sejak 04 April 2011 dan memiliki 608K pengikut, 2.1K video dan sampai pada angka 107.902.469 views. Media ini memiliki semangat dan tekad untuk menyajikan tayangan yang edukatif, informatif, persuasif dan menghibur serta menjadi media yang menyejukkan dan inspiratif. Video di kanal ini diproduksi oleh guru dan santri KMI serta dosen dan mahasiswa Universitas Darussalam Gontor (UNIDA). Konten edukatif dan menghibur itu disajikan dalam konten-konten seperti video *motivasi islami*, *kata-kata mutiara (al-mahfudzhot)*, *kata-kata hikmah*, *film pendek islami*, *nasyid*, *ceramah agama*, *tausyiah*, *penggelaran seni Islam*, dan lain sebagainya. Gontor TV juga memiliki anak channel seperti: *gontor tv science*, *gontor tv milenial*, *highlight*, *vlog*, *kajian*, *daily life*, *tutorial*, *kids*, dan *gontor tv documentary*.⁴² Gontor TV juga memiliki slogan dan motto yang menjiwai yaitu “*Living Meaningfull Life*” hidup dengan penuh makna. Sedangkan mottonya ialah “*Pray, Think, Act*”

³⁷ Luthfi and Baheramsyah, “Dakwah Sebagai Model Komunikasi Gontor TV Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren.”

³⁸ Dkk Rangga K, “Studi Teknik Komunikasi Informatif Dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan DKP3A Di Samarinda,” *Ilmu Komunikasi* 6, no. 3 (2018): 441–42.

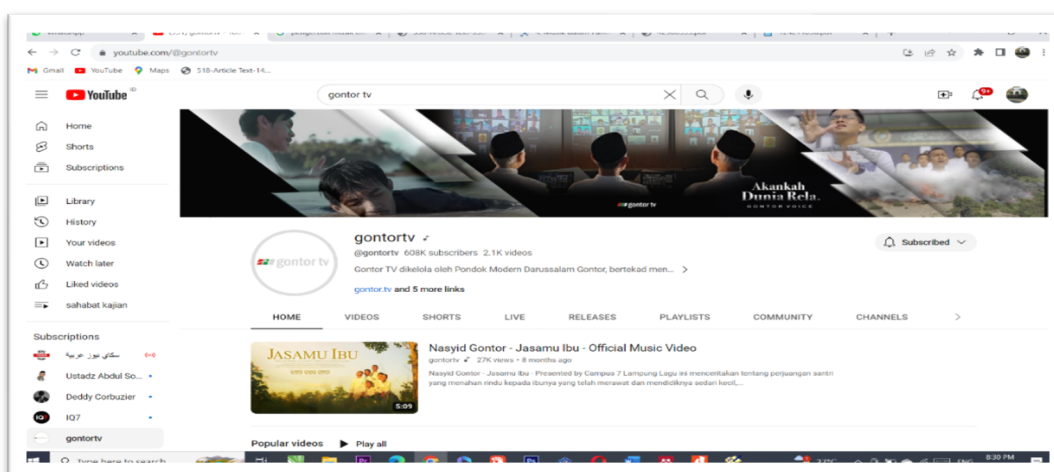
³⁹ Luthfi and Baheramsyah, “Dakwah Sebagai Model Komunikasi Gontor TV Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren.”

⁴⁰ Dudy Imanuddin Effendi, Lukman, and Rustandi, *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*.

⁴¹ Aziz Setya Nurrohman, “Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja’Far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (IAIN Ponorogo, 2021), 2.

⁴² Pondok Modern Darussalam Gontor, *Gontor TV* (Indonesia, n.d.).

berdoa, berpikir dan aksi.⁴³



Gambar. 1 Kanal Gontor TV

Akun-akun media sosial lainnya yang dikelola PMDG dalam *ikhtiyar syi'ar* dakwahnya seperti: Gontor-Official Website (gontor.ac.id), Unida Gontor (unida.gontor.ac.id), Twitter dengan pengikut sebanyak 7.1K dan 34.1K postingan, Facebook memiliki 32K pengikut dan 202 ulasan, (<https://www.facebook.com/Pondok.Modern.Darussalam.Gontor>) Instagram 191K follower, 816 postingan. (<https://www.instagram.com/pondok.modern.gontor/>). Dengan demikian tampak keseriusan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur dalam berdakwah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti media sosial khususnya Youtube.

Mediatisasi Hadis Melalui Musik Dalam Kanal Gontor TV

Dalam mentransmisikan dakwahnya, Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) memanfaatkan media sosial sebagai alternatif dakwah. Sumber-sumber dakwah tersebut tidak hanya diambil dari Al-Qur'an akan tetapi juga dari hadis-hadis Nabi SAW. Hal ini direalisasikan dengan upaya pondok dalam membangun Gontor TV yang di dalamnya berisi berbagai model, metode dan strategi dakwah salah satunya ialah musik-musik religinya. Dalam *cyberdakwah* seperti ini berpengaruh pada terbentuknya pola berfikir kehidupan masyarakat beragama. Manfaat-manfaat yang didapatkan, *Pertama* sebagai gudang informasi yang bisa diakses siapapun, *kedua*, model dakwah masa depan, *ketiga* sebagai metode dakwah kontemporer ditengah lingkungan modernitas, pluralitas, multikulturalitas dan heterogenitas.⁴⁴

Setelah peneliti melakukan observasi secara mendalam di kanal *YouTube* Gontor tv, penulis menemukan 7 judul lagu-lagu yang berangkat dari hadis Nabi. Berikut musik-musik yang mengandung nilai-nilai Islam bermuatan hadis Nabi:

1. IHFAZH

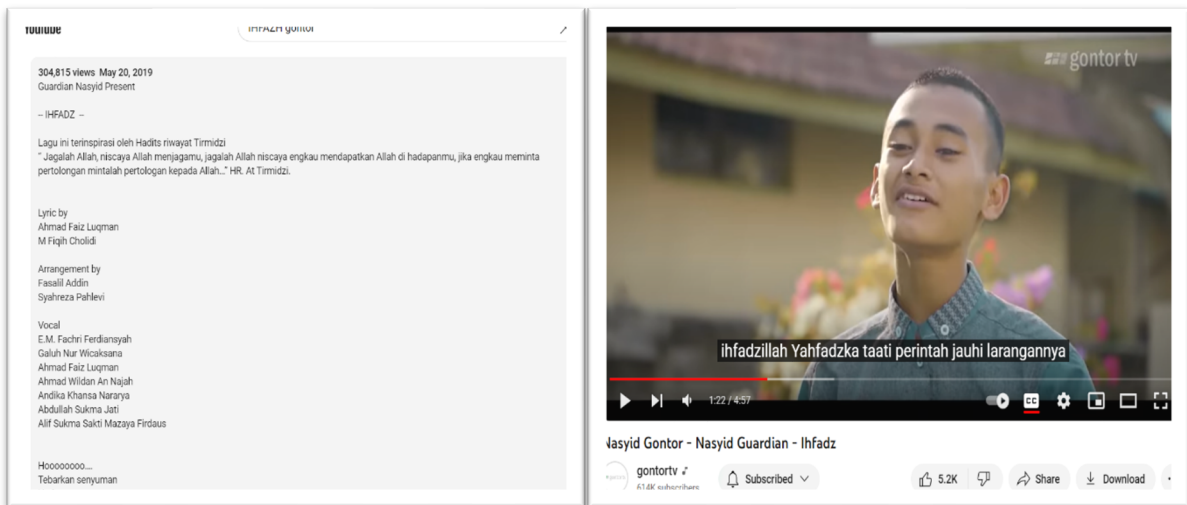
Terinspirasi dari hadis riwayat al-Tirmidzi, lagu yang berjudul *Ihfazh* rilis pada tanggal 20 mei 2019. Lokasi syuting video klip lagu *Ihfazh* berada di PMDG kampus I Ponorogo. Lagu ini terinspirasi dari hadis Nabi dengan redaksi "*Jagalah Allah, niscaya Allah menjagamu, jagalah Allah niscaya engkau mendapatkan Allah di hadapanmu, jika engkau meminta pertolongan mintalah*

⁴³ Luthfi and Baheramsyah, "Dakwah Sebagai Model Komunikasi Gontor TV Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren."

⁴⁴ Dudy Imanuddin Effendi, Lukman, and Rustandi, *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*.

pertolongan kepada Allah”. Lagu ini sudah ditonton sebanyak 301.819 views. Di dalam lirik lagunya terdapat potongan hadis Nabi, Potongan hadis ini dimunculkan dalam video klipnya pada menit 1.22-1.40. dan 3.20-3.38 tanpa menyertakan sanad lengkap, *mukharrij* dan matan lengkap, hanya menampilkan potongan matan dalam bentuk tulisan latinnya. Lagu ini dikomen sebanyak 258 komentar.⁴⁵

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: «يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ، أَحْفَظِ اللَّهُ يَحْفَظْكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَحِذُهُ مُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ⁴⁶



Gambar. II Video Klip Lagu Ihfadz

2. BERDOA

Lagu selanjutnya berangkat dari hadis anjuran *Berdoa*. Lagu ini diberi judul *Berdoalah* yang rilis pada tanggal 28 Februari 2020. Pembuatan video klip *Berdo'a* berlokasi di PMDG kampus I Ponorogo. Lirik lagu *Berdoa* termuat potongan matan hadis berbahasa arab. Potongan hadis di dalam liriknya dimunculkan dalam video klipnya pada menit 1.24 dan 2.57 tanpa sanad lengkap, *mukharrij*, dan terjemahan. Video ini memiliki respon sebanyak 188 komentar. Lagu *Berdoalah* sudah ditonton sebanyak 147,497 views.⁴⁷ 669

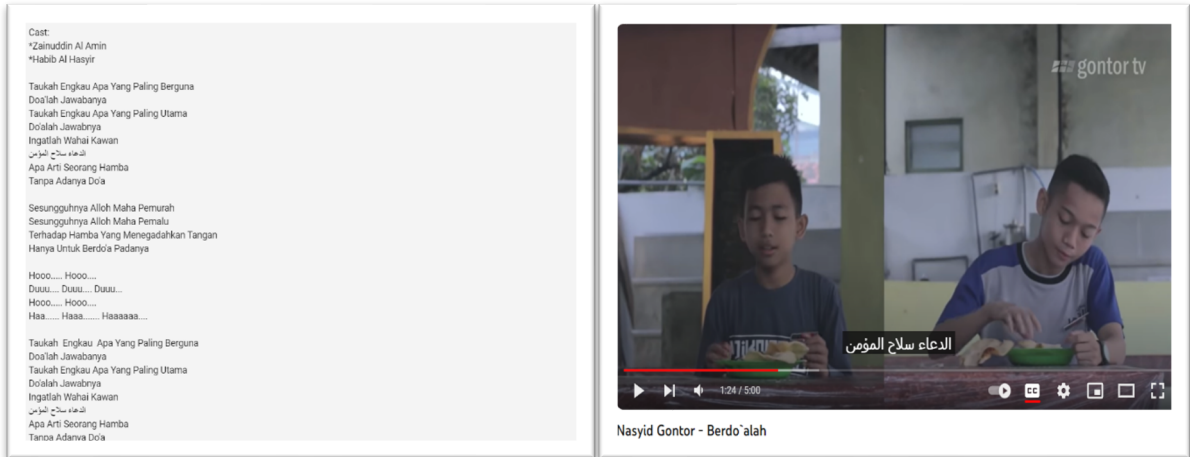
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ ، وَعِمَادُ الدِّينِ ، وَنُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ⁴⁸

⁴⁵ Pondok Modern Darussalam Gontor, *Ihfadz* (Indonesia, 2019).

⁴⁶ Muhammad bin Isa, *Sunan Al-Tirmidzi*, cet. 2 (Riyadh: Daru al-Hadharah, 2015), 493.

⁴⁷ Pondok Modern Darussalam Gontor, *Berdoa* (Indonesia, 2020).

⁴⁸ Muhammad bin Abdullah Al-Hakim, *Al-Mustadrak 'Ala Al-Shahihain* (Beirut: Daru al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.), 669.

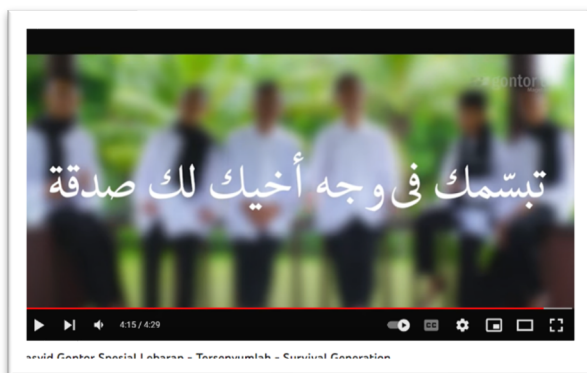


Gambar. III Video Klip Lagu Berdoa

3. TERSENYUMLAH

Berangkat dari hadis tentang senyum adalah sedekah, lagu ini diberi judul Tersenyumlah yang rilis pada tanggal 18 Juni 2017 di PMDG kampus 5 Magelang. Lagu Tersenyumlah sudah ditonton sebanyak 123,030 views dan diberi komen sebanyak 50 kementar. Hadis pada lagu Tersenyumlah ditampilkan dalam bentuk potongan hadis pada akhir video klip dimenit 4.15. tanpa menampilkan sanad lengkap, *mukharrij*, dan terjemahannya. Dalam lagu ini potongan matan hadis tidak digabungkan dalam lirik, walaupun demikian pesan dan maksud dari makna hadis tidak luput dari pembuatan lirik lagunya. Lirik lagu tersenyumlah tidak ditampilkan dalam video klipnya.⁴⁹

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصِيرَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَهَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاقُكَ مِنْ دُلُوكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ»⁵⁰



Gambar. IV Video Klip Lagu Tersenyumlah

4. SYAFA'ATMU

Berangkat keutamaan istighfar, lagu *Syafa'atMu* rilis pada tanggal 27 september 2023. Syuting pembuatan video klipnya berlokasi di PMDG kampus I Ponorogo. Lagu ini sudah

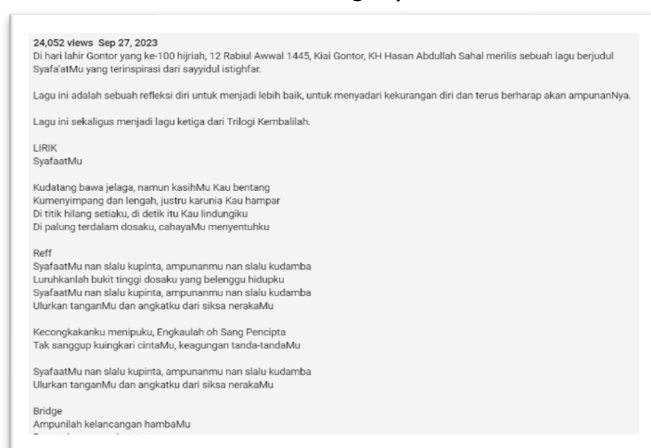
⁴⁹ Gontor TV, *Tersenyumlah* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2017).

⁵⁰ Isa, *Sunan Al-Tirmizi*, 395.

ditonton sebanyak 20,394 viewers, dan diberi komen sebanyak 83 komentar. Sebagaimana penjelasan dalam kanal Gontor TV, “di hari lahir Gontor yang ke-100 hijriah, 12 Rabiul Awwal 1445, Kiai Gontor, KH. Hasan Abdullah Sahal merilis sebuah lagu berjudul *Syafa’at-Mu yang terinspirasi dari sayyidul istighfar*”. Sayyidul Istighfar sendiri merupakan hadis Nabi SAW. Lagu ini adalah sebuah refleksi diri untuk menjadi lebih baik, untuk menyadari kekurangan diri dan terus berharap akan ampunanNya. Lagu ini sekaligus menjadi lagu ketiga dari Trilogi Kembalilah. Hadis dalam lagu *Syafa’atMu* tidak ditampilkan pada lirik dan video klipnya maupun itu matan, sanad, *mukharrij* dan terjemahannya.⁵¹

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ " قَالَ: «وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا، فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يَمْسِيَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ»⁵²

Gambar. V Lirik Lagu Syafa’atMu



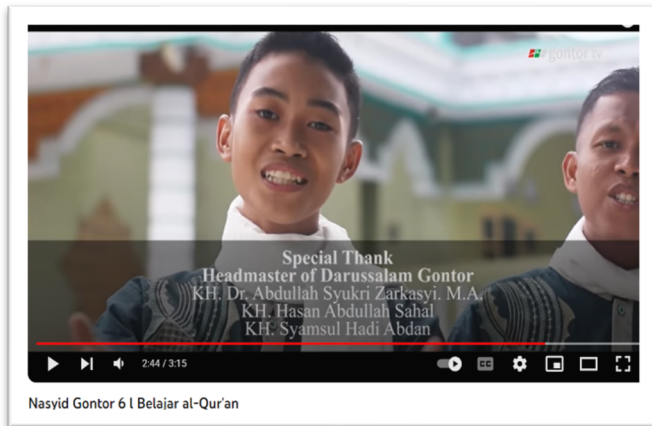
5. BELAJAR AL-QUR'AN

Lagu ini dengan judul *Belajar al-Qur'an* rilis pada tanggal 31 oktober 2016 yang lokasi syuting berada di PMDG kampus 5 magelang. Lagu ini ditonton sebanyak 35,048 views. Lagu ini berlandaskan dari hadis Nabi terkait anjuran mempelajari al-Qur'an. Hadis ini ditampilkan dalam lirik lagunya menggunakan bahasa latinnya yang berbunyi “*Khoirukum man ta'allama al-Qur'an*” tanpa menyertakan sanad lengkap, *mukharrij*, dan terjemahannya. Potongan hadis ini tampak pada lirik menit ke 2.44. Dan tampak pada video klip lagu ini, lirik-lirik lagunya tidak ditampilkan.⁵³

⁵¹ Gontor TV, *Syafa'atMu* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2023). 26.

⁵² Muhammad bin Isma'il, *Sahih Al-Bukhari, Daru Ibn Katsir*, Cet. I (Beirut: Daru Ibn Katsir, 2002), 1573.

⁵³ Gontor TV, *Belajar Al-Qur'an* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016).



Gambar. VI Video Klip Lagu Belajar al-Qur'an

6. CINTA KASIH BUNDA

Lagu nasyid berjudul “*Cinta Kasih Bunda*” berangkat dari hadis Nabi yang diriwayatkan imam al-Tirmidzi yang tampak pada video klip pada detik ke 22. Dan pada menit 2.37 terdapat juga potongan matan hadis yang ditampilkan dalam bentuk bahasa latinya pada lirik “*al-Jannatu Tahta Aqdami al-Ummahat*”. Lokasi syuting pada lagu *Cinta Kasih Bunda* berada di PMDG kampus I Ponorogo. Pada lagu ini hadis yang ditampilkan tidak menyertakan sanad lengkap akan tetapi menampilkan terjemahan dan mukharrijnya. Lagu ini dipersembahkan sebagai pengingat akan jasa seorang bunda yang tiada terhingga, cinta kasih, serta lantunan do’a untuk sang bunda, tak ternilai jasanya, luas bak samudera kasih sayangnya, hangat menyelimuti pelukannya. Sebagai seorang anak sudah semestinya untuk berbakti dan mengabdikan kepada orang tua dengan segala kapasitas yang dimiliki. Lagu ini rilis pada tanggal 25 Mei 2020 dan telah ditonton sebanyak 247.778 viewers dan memiliki 326 komentar.⁵⁵

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ⁵⁶



Gambar. VII Video Klip Lagu Cinta Kasih Bunda

⁵⁴ Isa, *Sunan Al-Tirmidzi*, 562.

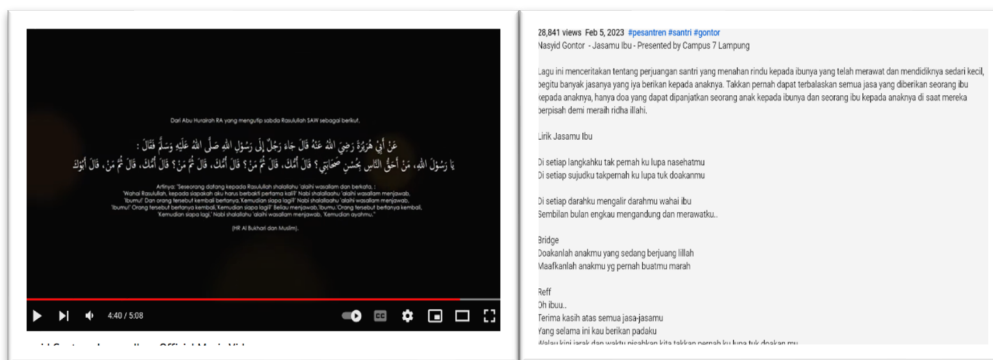
⁵⁵ Gontor TV, *Cinta Kasih Bunda* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2020).

⁵⁶ Muhammad Nasiru Al-Diin, *Shahih Al-Adabi Al-Mufrad Li Al-Imami Al-Bukhari*, cet. 4 (Saudi: Maktabah al-dalil, 1997), 33.

7. JASAMU IBU

Lagu nasyid berjudul “*Jasamu Ibu*” rilis pada tanggal 5 Februari 2023 yang lokasi syuting videonya diambil di PMDG kampus 7 Lampung. Lagu ini berangkat dari hadis Nabi riwayat imam *al-Bukhari* dan *Muslim* yang mana hadis ini tampak pada penghujung video klipnya pada menit 4.38. Pada lagu ini, hadis yang ditampilkan hanya disertai perawi dari thabaqat sahabat, *mukharrij* dan terjemahannya. Dalam lirik lagu *Jasamu Ibu* tidak terdapat potongan-potongan matan hadis yang disisipkan sebagaimana lagu lainnya. Lagu ini menceritakan tentang perjuangan santri yang menahan rindu kepada ibunya yang telah merawat dan mendidiknya sedari kecil dan pengorbanan seorang ibu. Lagu ini sudah ditonton sebanyak 28.712 views dan memiliki 66 respon.⁵⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمَّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ وَقَالَ ابْنُ شُرَيْمَةَ، وَيَجِيءُ بِنِ أَبِي يُوبَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ مِثْلَهُ⁵⁸



Gambar. VIII Video Klip Lagu Jasamu Ibu

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kanal *YouTube* Gontor TV dengan musik-musik yang didakwahkan mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber dari sabda Nabi. Hadis-hadis yang ditampilkan tersebut terkait dengan ibadah dan akhlak yang nilai-nilai ini mencakup aspek penting dalam ajaran Islam itu sendiri (*iman*, *islam* dan *ihsan*). Hadis-hadis yang tersemat dalam musik ini selanjutnya secara keseluruhan ditampilkan pada kanal *YouTube* Gontor TV dalam bentuk audio-visual. Hadis-hadis ditransmisikan secara tekstual dan terjemahannya tanpa menampilkan sanad secara lengkap, hal ini dapat dilihat dari lirik-lirik dan tayangan video-videonya, dan terkadang hanya menampilkan potongan-potongan matan hadis dalam bahasa Arab atau Latin.

Lebih lanjut, lagu yang tampilan hadisnya hanya potongan matannya saja dengan menggunakan bahasa Latin di antaranya, *Ihfazh* dan *Belajar al-Qur'an*, sedangkan yang menggunakan bahasa Arabnya yaitu *Berdo'a*. Lagu yang tidak menampilkan hadis dalam liriknya melainkan di awal atau di akhir tayangan videonya, seperti, *Tersenyumlah*, *Jasamu Ibu*, dan *Cinta Kasih Bunda*. Sedangkan lagu yang didalam lirik dan video klipnya tidak menampilkan potongan matan hadis akan tetapi dijelaskan dalam deskripsi kanal tersebut ketika rilis bahwa lagu tersebut berangkat dan terinspirasi dari hadis Nabi, seperti *SyafaatMu*.

⁵⁷ Gontor TV, *Jasamu Ibu* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2023).

⁵⁸ Isma'il, *Sahih Al-Bukhari*, 1500.

Jika diperhatikan tampilan musik-musik di atas, lirik-lirik dari setiap lagu mengandung pesan edukatif, informatif dan persuasif dengan penggunaan bahasa yang terhindar dari tatanan kata/bahasa yang kasar, mencela, provokatif. Tidak hanya lirik lagu, nuansa islami juga ditonjolkan dalam video klipnya yang tercermin pada penampilan para musisi dan lingkungannya yang sesuai dengan syari'at Islam dan nilai-nilai pesantren. Musik-musik tersebut juga ditampilkan dengan menggunakan alat-alat musik modern. Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* sebagaimana yang dikutip oleh Rahwan dan Mukhammad Baharun dalam artikelnya *Musik Sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi'iyah*, penggunaan alat musik pada dasarnya boleh dengan pendekatan kias suara burung. Sedangkan keharamannya tersebut bukan karena suara musik yang dihasilkan akan tetapi sebab ada penghalang lain.⁵⁹

Jika dipahami lebih lanjut, konsep Gontor TV mendakwahkan ajaran Islam dengan mediatisasi berdampak pada pergeseran nilai gerakan dakwah itu sendiri yang memunculkan wajah baru dalam menerima narasi ajaran agama. Hal ini dapat dibedakan dengan masa dahulu yang terbatas melalui lisan, kitab dan majelis yang diperankan sosok figur yang mempunyai *legal standing* atau disebut para 'alim ulama'.⁶⁰ Hal ini jelas memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengkonsumsi narasi teks yang sakral. Akan tetapi dalam hal ini, narasi hadis Nabi yang disampaikan melalui media tidak lepas dari sebuah kritik bahwa hadis telah mengalami *desakralisasi*. Kritik ini berangkat dari asumsi bahwa tidak adanya *legal standing* secara moral, siapapun berhak berpartisipasi meskipun tanpa ilmu yang cukup, sehingga tidak jarang munculnya *subjektifitas* dan *distorsi* teks hadis.⁶¹

Jika ditelaah lebih lanjut, secara tampilan sebagaimana yang telah dipaparkan, hadis-hadis yang ditransmisikan memang banyak mengalami *distorsi matan* dan *desakralisasi*, akan tetapi hadis-hadis yang dimediatisasi Gontor TV dipilih bukan dalam ranah yang sensitif. Walaupun dalam hadis-hadis tersebut memiliki status hadis yang dha'if. Mahmud Thahan dalam bukunya menjelaskan bahwa pengamalan hadis dha'if menurut para ahli hadis diperbolehkan asalkan ada penjelasan keadaannya, tidak terkait perkara akidah dan tidak dalam posisi penjelasan hukum halal dan haram. Lebih lanjut, pengamalan tersebut dalam ranah *targhib* (anjukan-anjukan), *tarhib* (ancaman-ancaman), kisah-kisah dan sejenisnya.⁶² Pada dasarnya pemanfaatan Gontor TV pada penyebaran *qoulu al-Rasul* cukup efektif dan fleksibel dewasa ini.

Implikasi dan Pengaruh Mediatisasi Dakwah Hadis Melalui Musik di kanal YouTube Gontor TV

Dakwah melalui musik Islami dapat menjadi giat yang efektif untuk menyampaikan risalah keagamaan kepada masyarakat yang sadar akan teknologi dan modernisasi. Penggunaan musik Islami dianggap dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat dan membuat pesan agama lebih mudah diakses dan dinikmati. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa lirik dan konten musik islami harus sesuai dengan ajaran Islam dan etikanya. Selain itu, penampilan dan hiburan juga perlu memperhatikan batasan-batasan agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik. Hemat penulis dakwah dengan seni dan musik Islami adalah suatu alternatif dengan memperhatikan adab, etika, dan tidak berlebihan.

⁵⁹ Rahwan and Mukhammad Baharun, "Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah," 12.

⁶⁰ Muhammad Mundzir, "Konstruksi Gender Akun 'Manhaj Salaf' Dalam Konten Hadis Eksistensi Perempuan Di Publik," n.d., 18.

⁶¹ Mundzir et al., "Mediatization of Hadith and the Spirit of Da'Wah Moderation in Infographic Content of Online Media," 71-72.

⁶² Mahmud Thahan, *Ilmu Hadits Praktis*, ed. Abu Fuad, Cet. 4 (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010), 77.

Maka, penting bagi musisi yang berperan mensyi'arkan dakwah Islam untuk memperhatikan beberapa hal dalam bermusik. Sebagaimana yang dijelaskan M. Quraish Shihab dalam artikel *Pesan Dakwah Melalui Musik Islami* yang ditulis Muhammad Taufik dan Noor Fadhil bahwa dakwah dengan musik Islami harus dilakukan dengan hikmah, nasehat yang baik, dan diskusi dengan cara yang baik. Hal ini tampak dalam kandungan lirik-lirik lagu yang tidak menghardik atau mencela, menggunakan *mau'idzoh* yang baik, menyentuh *qolbu* dalam liriknya, rasional serta menggunakan padanan kata yang santun. Para musisi yang mempersiapkan lirik lagu sesuai dengan tiga unsur di atas, dengan demikian dakwah melalui musik diharapkan dapat memunculkan semangat baru di tengah masyarakat agar pesan agama bisa diserap secara baik.⁶³

Yusuf Al-Qaradhawi dalam hal ini juga memberikan pandangannya terhadap musik dengan memberikan panduan-panduan dalam bermusik. Menurutnya, bait-bait dalam musik islami harus selaras dengan ajaran dan adab Islam. Bait-bait dalam musik Islami harus berisikan pesan-pesan agama untuk mengajak pada kebaikan dan kemaslahatan. Selain itu, lirik-lirik lagu harus terhindar dari kata-kata tidak baik, seperti kata-kata kotor, umpatan, celaan, serta nyanyian-nyanyian yang bertentangan dengan adab-adab Islam. Kemudian penampilan musisi sesuai dengan syari'at, menghindari *israf*, *ghuluw* dan melampaui batas. Pandangan ini menunjukkan bahwa Yusuf Al-Qaradhawi menekankan pentingnya konten yang sesuai dengan ajaran dan adab Islam dalam musik islami.⁶⁴

Dakwah dengan musik di kanal *YouTube* Gontor TV merupakan salah satu usaha dalam mentransmisikan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis. Tampilan dakwah tersebut tetap memperhatikan beberapa koridor dan batasan yang tidak keluar dari kode etik dan substansi nilai yang ingin disampaikan. Gerakan ini tentu memiliki implikasi terhadap kehidupan beragama sebagaimana respons yang muncul dari para audiens Gontor TV. *Pertama*, menguatkan penjiwaan makna pesan-pesan agama yang disampaikan. Tentunya tatanan bahasa indah yang tersusun dalam bait-bait, nada, melodi serta bunyi memberikan dampak kepada jiwa yang menikmatinya. Penjiwaan itu setidaknya dapat menyentuh dan melembutkan hati, sebagai pengingat, renungan, dan evaluasi yang menjadi bahan muhasabah diri untuk meningkatkan ketakwaan, juga memotivasi dan menginspirasi. *Kedua*, mempengaruhi karakteristik musisi dalam bermusik positif. Hal ini tentu menjadikan para musisi lebih selektif dan konseptual dalam memilih tatanan bahasa yang baik dan benar serta etika dalam berpenampilan.

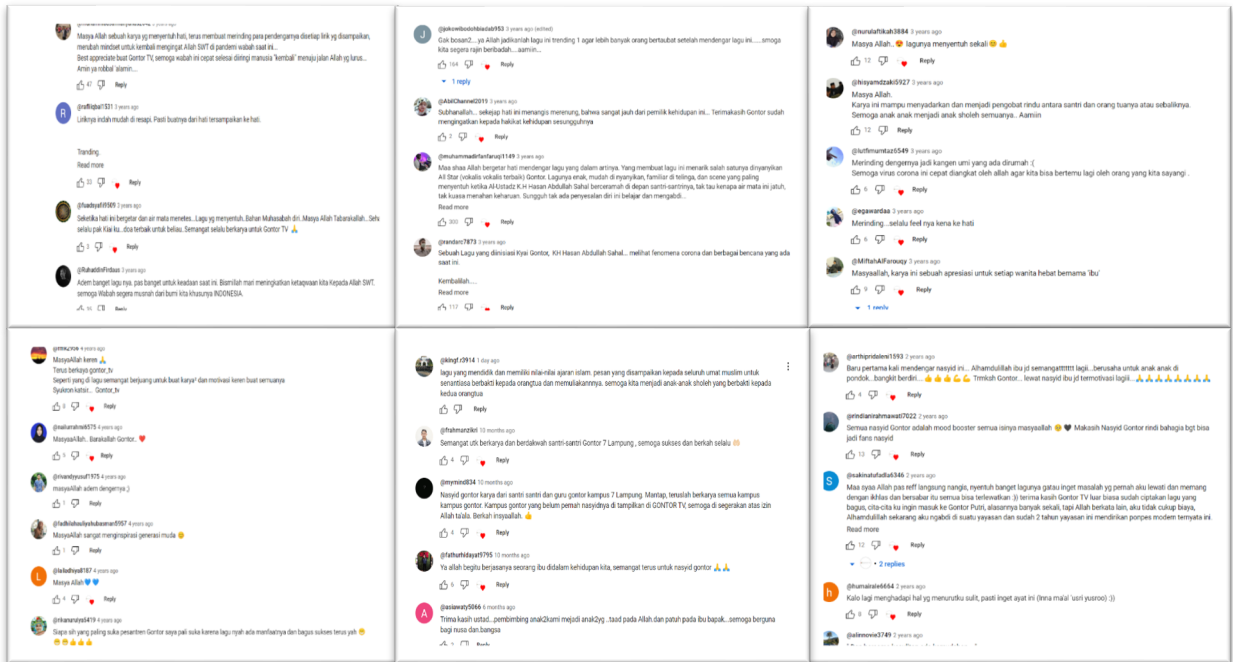
Keitiga, meningkatnya minat terhadap musik bernuansa islami. Dalam hal ini untuk mengalihkan dan mengurangi konsumsi musik-musik yang jauh dari nilai-nilai islami yang dapat dinikmati semua lapisan masyarakat. *Keempat*, sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama agar dapat diterima lapisan masyarakat dan melakukan perbaikan. Hal ini dapat membantu dalam memunculkan semangat baru di tengah masyarakat agar pesan agama bisa diserap secara baik. Selain itu, menjadi media dakwah yang membuat pesan agama lebih mudah diakses dan dinikmati. *Kelima*, adanya interaksi antara pemuka agama, penggiat seni, dan masyarakat dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan melalui musik, sehingga dapat memperkuat kehidupan beragama masyarakat, serta memperkuat identitas keislaman di tengah arus informasi dan hiburan yang semakin berkembang di era digital dewasa ini. *Keenam*, dakwah yang kreatif dan

⁶³ Muhammad Taufik dan Noor Fadhli Marh, "Pesan Dakwah Melalui Musik Islami," *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i1.2021>.

⁶⁴ Taufik dan Marh.

inovatif, seni musik dapat dianggap sebagai bentuk ekspresi kreatif. Menggunakan musik sebagai medium dakwah bisa membantu menyampaikan pesan dengan cara yang artistik dan menghibur.

Berikut ditampilkan beberapa respon dari audiens penikmat *YouTube* Gontor TV:



Gambar. IX Respon Dan Komentar di Kanal *YouTube* Gontor TV

SIMPULAN

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Pondok Modren Darussalam Gontor (PMDG) berpegang teguh pada jati diri yang memiliki prinsip, motto, panca jiwa, visi-misi, dan tujuan yang direalisasikan, dimanifestasi, dan dihayati pada dinamika kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang memadukan dan mengkombinasikan tri-pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) dengan penerapan sistem yang integrative, komprehensif dan mandiri menjadi suatu keunggulan. PMDG dalam giatnya mensyi'arkan nilai-nilai Islam memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwahnya, seperti Instagram, Facebook, Twitter, Website, Radio, dan YouTube. Pada media Youtube dikenal dengan Gontor TV dengan slogan “*Living Meaningfull Life*” hidup dengan penuh makna dan motto “*Pray, Think, Act*” berdoa, berpikir dan aksi.

Gontor TV adalah salah satu kanal *YouTube* yang dikelola oleh PMDG yang ikut berperan dalam mendakwahkan nilai-nilai Islam melalui musik. Dakwah dengan model seperti ini merupakan dakwah yang kreatif dan inovatif yang mampu menanamkan dan menyebarkan pesan-pesan ke berbagai lapisan masyarakat. Pesan-pesan itu bersifat edukatif, informatif dan persuasif. Perpaduan antara unsur hadis Nabi membuat karakteristik musik yang ditampilkan berdampak pada tatanan bahasa pada lirik-lirik, nada, melodi, musisi dan konsep dalam pembuatan video klip (bernuansa Islami). Hal ini memberikan implikasi yang penting dalam mentransmisikan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat yang *modern, plural, multikultural* dan *heterogen*. Diantaranya adalah; menjiwai makna terhadap pesan agama yang disampaikan, berpengaruh pada karakteristik musisi yang berimbas pada tatanan bahasa, nada, dan lingkungan yang ditampilkan, meningkatnya minat bermusik nuansa islami, menjadi sarana transmisi pesan agama, interaksi yang timbul memperkuat kehidupan beragama dan identitas ke-islaman, dan jawaban tantangan dakwah kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adynata, Adynata, Sindy Aprianti, Salmainsi Yeli, and Dasman Yahya Ma'ali. "Ekspresi Dakwah Mahasiswi Ilmu Hadis UIN Sultan Syarif Kasim Riau Di TikTok Perspektif Hadis." *Al-Qudwah* 1, no. 2 (2023): 184. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.27992>.
- Al-Diin, Muhammad Nasiru. *Shahih Al-Adabi Al-Mufrad Li Al-Imami Al-Bukhari*. Cet. 4. Saudi: Maktabah al-dalil, 1997.
- Al-Hakim, Muhammad bin Abdillah. *Al-Mustadrak 'Ala Al-Shahihain*. Beirut: Daru al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.
- Azimah, Kuni. "Musik Dalam Pandangan Al-Mubarakfury (Studi Kitab Tuhfat Al-Ahwadzi)." *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2017, 1–49.
- Burhanudin, Aan Mohamad, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa. "DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram @ Cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender)." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2019): 236–46. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/5658>.
- Dermawan, Andy. "Dialektika Dakwah, Politik Dan Gerakan Keagamaan Kontemporer (Telaah Pemikiran Nasir Al-Din Al-Albani Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Salafy Kontemporer)." *Dakwah XIV*, no. 2 (2013): 159–75.
- Dudy Imanuddin Effendi, Dede Lukman, and Ridwan Rustandi. *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*, 2022.
- Estuningtyas, Retna Dwi. "Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 75–86. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>.
- Faldiansyah, Iqrom, and Musa. "Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer." *Tawshiyah* 15, no. 2 (2020): 2656–4688. <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>.
- Gontor TV. *Belajar Al-Qur'an*. Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016.
- . *Cinta Kasih Bunda*. Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2020.
- . *Jasamu Ibu*. Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2023.
- . *Syafa'atMu*. Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2023.
- . *Tersenyumlah*. Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2017.
- Hidayat, Agung. "Musik Sufistik Perspektif Seyyed Hossein Nasr." UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Indrawan, Andre. "MUSIK DI DUNIA ISLAM Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis." *Tsaqafa* 1, no. 1 (2012): 38–54.
- Isa, Muhammad bin. *Sunan Al-Tirmizi*. Cet. 2. Riyadh: Daru al-Hadharah, 2015.
- Isma'il, Muhammad bin. *Sahih Al-Bukhari*. Daru Ibni Katsir. Cet. 1. Beirut: Daru Ibni Katsir, 2002.
- Karim, Abdul, "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang." *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 157–72.
- Khumairoh, Izmy. "Ayo Menikah (Muda)!: Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial." *Umbara* 2, no. 1 (2018): 10–23. <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i1.15671>.
- Luthfi, Mohammad, and Ilham Baheramsyah. "Dakwah Sebagai Model Komunikasi Gontor TV

- Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren.” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 4, no. 1 (2021): 29–41. <https://doi.org/10.21111/sjic.v4i1.6048>.
- Mansur, M. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sandaran Hati Karya Band Letto (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure).” IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2022.
- Masyitoh, Reny. “Dakwah Melalui Musik (Eksistensi Musik Religi Di Radio SAS FM).” *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2021): 215–31.
- Mentari, Dita Prastika. “STRATEGI DAKWAH HADDAD ALWI ASSEGAF MELALUI MUSIK RELIGI.” UIN Syaarif Hidayatullah, 2015.
- Mundzir, Muhammad. “Konstruksi Gender Akun ‘ Manhaj Salaf ’ Dalam Konten Hadis Eksistensi Perempuan Di Publik,” n.d., 1–25.
- _____, Doli Witro, Moh Nailul Muna, Asa’ari, and Muhamad Yusuf. “Mediatization of Hadith and the Spirit of Da’Wah Moderation in Infographic Content of Online Media.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 22, no. 64 (2023): 55–79.
- Nurrohman, Aziz Setya. “Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja’Far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. IAIN Ponorogo, 2021.
- Pondok Modern Darussalam Gontor. *Berdoa*. Indonesia, 2020.
- _____. *Gontor TV*. Indonesia, n.d.
- _____. *Ihfaqdz*. indonesia, 2019.
- Pradana, Yoka, and Bambang Setyo Utomo. “Pesan Dakwah K.H. Hasan Abdullah Sahal Dalam Lirik Lagu ‘Kembalilah.’” *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 233. <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.6895>.
- _____. “Pesan Dakwah K.H. Hasan Abdullah Sahal Dalam Lirik Lagu ‘Kembalilah.’” *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 233–46. <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.6895>.
- Qondy, Ahmad Samar. “Nasyid Sebagai Media Dakwah Dalam Analisis Syair Lagu Kampoeng Nasyid.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Rahmat, Al Fauzi. “Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhammadiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter ‘@muhammadiyah.’” *ETTISAL: Journal of Communication* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.5027>.
- Rahwan, and Mukhammad Baharun. “Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi’iyah.” *Maddah: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.35316/maddah.v4i1.1725>.
- Rangga K, Dkk. “Studi Teknik Komunikasi Informatif Dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan DKP3A Di Samarinda.” *Ilmu Komunikasi* 6, no. 3 (2018): 438–51.
- Riyadi, Slamet, and Erwan Sudiwijaya. “Peningkatan Keterampilan Pengembangan Multimedia Kreatif Untuk Dakwah.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2020, 2219–28. <https://doi.org/10.18196/ppm.311.263>.
- Rohmah, Siti. “Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat).” *DAKWATUNA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam Volume* 7, no. 1 (2021): 42–61. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.
- Syarifah. “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern

- Darussalam Gontor.” *At-Ta’Dib* 11, no. 1 (2016): 53–72. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.624>.
- Taufik, Muhammad, and Noor Fadhli Marh. “Pesan Dakwah Melalui Musik Islami.” *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i1.2021>.
- Thahan, Mahmud, *Ilmu Hadits Praktis*. Edited by Abu Fuad. Cet. 4. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010.
- Wijayanti, Sherina. “Resepsi Hadis Dalam Sinetron Taqdir Ilahi; Ujian Dari Allah.” *Al-Qudwah* 1, no. 1 (2023): 46–60. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.22953>.
- Wulandari, Tanty Sri, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi. “Musik Sebagai Media Dakwah.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 4 (2019): 448–66. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>.